



The Teacher Strategies in Enhancing Fluent Reading Skills of First Grade Students at SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam

Suvina Mardhatillah¹, Gusnita Efrina², Nofriza Efendi³, Stavinibelia⁴

Email: suvinamarhatillah12@gmail.com, gusnitaefrina@gmail.com

¹ Mahasiswa PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

² Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

³ Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

⁴ Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

ABSTRACT

Reading fluency is a fundamental skill that first-grade students must acquire as a foundation for understanding various subjects. However, in practice, many students are still unable to read fluently, with some even unfamiliar with basic letters. This condition demands the active role of teachers in applying appropriate and effective learning strategies. This study aims to describe the teacher's strategies in improving reading fluency among first-grade students at SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The key informant in this study was the first-grade teacher, Mrs. Triyana Yetra, S.Pd., M.Pd. The findings show that the teacher applied adaptive, comprehensive, and engaging strategies. These included grouping students based on their initial reading abilities, providing age-appropriate and interesting reading materials, using letter cards in educational games, and implementing a gradual learning process starting from storytelling by the teacher to shared reading activities. The teacher also integrated inductive, deductive, mixed, and regressive strategies according to the classroom dynamics. Additionally, involving parents in supporting students' learning at home contributed significantly to their reading progress. These strategies proved effective in enhancing students' focus, motivation, and self-confidence in reading.

Keywords: Elementary School; Fluent Reading; Teacher Strategy

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca lancar berperan besar dalam membantu siswa memahami isi pelajaran secara keseluruhan. Tanpa kelancaran dalam membaca, siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap informasi dari teks, yang berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi ajar. Membaca lancar tidak hanya melibatkan pengenalan huruf dan kata, tetapi juga kelancaran dalam melafalkan kata-kata, intonasi yang tepat, serta pemahaman terhadap isi bacaan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis (Harianto, 2020). Proses pembelajaran di kelas, terutama di kelas rendah seperti kelas I SD, sangat menuntut kreativitas dan strategi guru dalam menyampaikan materi, termasuk dalam pengajaran membaca.



Membaca bukan sekadar aktivitas mengenal huruf dan kata, melainkan keterampilan kompleks yang melibatkan kelancaran membaca dan pemahaman terhadap isi bacaan. Kelancaran membaca menjadi aspek dasar dalam literasi yang sangat memengaruhi penguasaan siswa terhadap pelajaran lain. Maka dari itu, guru tidak hanya dituntut mengajarkan membaca, tetapi juga harus mampu menerapkan strategi yang efektif agar siswa dapat membaca dengan lancar (Nasution et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23–25 September 2024, penulis menemukan bahwa beberapa siswa kelas I di SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam masih mengalami kesulitan dalam membaca. Sebagian siswa belum lancar membaca, bahkan terdapat beberapa yang belum mengenal huruf, serta ada yang masih terbatas-batas dalam mengeja kata saat membaca buku pelajaran. Rendahnya kemampuan membaca lancar ini tentu berdampak pada lemahnya penguasaan literasi siswa secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan menghambat proses pembelajaran di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif agar siswa dapat belajar membaca dengan lebih mudah, aktif, dan menyenangkan.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar. Salah satunya penelitian dari (Sanjaya, 2018) yang menyatakan bahwa strategi adalah kegiatan yang harus dirancang dan dilaksanakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Penelitian lain oleh (Prasetyo, 2024) menemukan bahwa penggunaan media kartu kata berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Selain itu, penelitian oleh (Hidayati, 2022) menegaskan pentingnya strategi guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk mendukung keterampilan membaca. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada penggunaan metode tunggal atau media tertentu, sedangkan kajian yang mendeskripsikan strategi guru secara komprehensif dalam konteks nyata kelas masih terbatas.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian. Kajian yang ada lebih banyak menyoroti efektivitas atau media pembelajaran tertentu, tetapi masih jarang yang menelaah strategi guru secara menyeluruh dalam konteks kelas rendah. Padahal, strategi guru tidak hanya mencakup penerapan metode tunggal, tetapi juga sebagai perancang strategi yang mampu membimbing siswa untuk membaca dengan lancar. Guru harus mampu mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan menerapkan strategi-strategi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa(Basitha, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas I di SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar pada siswa kelas I SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisisnya yang menitik beratkan pada strategi guru secara langsung dalam pembelajaran membaca, sehingga memberikan gambaran nyata mengenai penerapan strategi guru di kelas awal sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha memahami dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan fakta lapangan (Ifain et al., 2022). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek guru wali kelas I dan siswa kelas I berjumlah 30 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta diperkuat dengan data sekunder berupa literatur, jurnal, dan arsip sekolah



(Pomalingo et al., 2020). Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan(Galang, 2021), sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan konsistensi serta kredibilitas temuan(Susanto & Jailani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas I A SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam, guru kelas I A, Ibu Triyana Yetra, S.Pd., M.Pd., menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa. Strategi tersebut disusun berdasarkan kondisi nyata siswa yang masih beragam, mulai dari siswa yang sudah lancar membaca, siswa yang masih terbata-bata, hingga siswa yang belum mengenal huruf sama sekali. Temuan penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung selama proses pembelajaran, wawancara dengan guru kelas dan beberapa siswa, serta dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru berusaha menyesuaikan strategi dengan kondisi masing-masing siswa. Guru berinteraksi secara intensif, baik melalui bimbingan individual, penyediaan bahan bacaan yang menarik, maupun melalui penggunaan media interaktif dan permainan edukatif. Selain itu, guru juga melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan guru dapat dirinci sebagai berikut:

a) Strategi Induktif

Guru melakukan tes awal membaca untuk mengetahui kemampuan dasar setiap siswa. Dari hasil tes tersebut, siswa dikelompokkan menjadi tiga: (1) siswa yang sudah lancar membaca, (2) siswa yang masih terbata-bata, dan (3) siswa yang belum mengenal huruf. Dalam wawancara, Ibu Triyana menyampaikan:

"Ibuk mulai dengan mengetes kemampuan membaca seluruh siswa. Dari situ, ibuk bagi menjadi beberapa kelompok: siswa yang sudah lancar membaca, yang masih terbata-bata, dan yang belum mengenal huruf sama sekali. Siswa yang lancar ibuk arahkan langsung pada materi sesuai kurikulum. Untuk yang belum lancar, ibuk dampingi secara langsung, bahkan duduk satu meja, agar bisa ibuk pantau kemajuannya secara bertahap. Sementara untuk siswa yang belum mengenal huruf, perlu perhatian khusus. Biasanya ibuk sampaikan juga ke orang tuanya supaya bisa dibantu juga di rumah."

(Wawancara, 20 Januari 2025).



(Sumber : Dokumentasi Sekolah)

Gambar 1: Guru melakukan tes membaca pada siswa

Gambar tersebut menunjukkan Ibu Triyana sedang melakukan tes membaca terhadap siswa yang masih kesulitan dalam mengenali huruf-huruf dasar, dan ada pula yang belum mampu mengeja kata dengan lancar. Sebagai langkah awal, Ibu Triyana melakukan penilaian awal kemampuan membaca melalui tes sederhana. Hasil penilaian ini digunakan untuk mengelompokkan siswa menjadi tiga kategori: Siswa yang sudah lancar membaca, Siswa yang masih terbatas saat membaca, dan Siswa yang belum mengenal huruf.

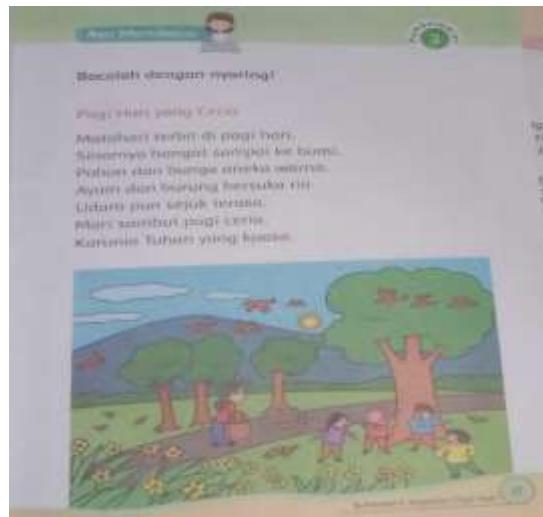
Strategi ini mencerminkan penggunaan strategi induktif, yaitu pendekatan yang dimulai dari kondisi khusus (kemampuan membaca individu siswa) menuju pada pemahaman dan kebijakan pembelajaran yang lebih umum di tingkat kelas (Asrori, 2016)

b) Strategi Deduktif

Setelah pengelompokan, guru menyediakan bacaan sesuai usia dan minat siswa, seperti buku cerita bergambar. Guru membacakan cerita dengan ekspresi menarik, lalu mengajak siswa membaca bersama, dan diselingi permainan agar siswa tidak bosan. Dalam wawancara, Ibu Triyana menjelaskan:

“Tahapan pertama, ibuk menyediakan buku-buku yang menarik bagi anak-anak. Yang kedua, ibuk akan membacakan buku tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang menarik agar siswa dapat mengikuti dengan baik. Yang ketiga, ibuk mengajak siswa untuk membaca bersama-sama, dan yang terakhir, ibuk menyelenggaranya dengan permainan agar anak-anak tidak merasa bosan.”

(Wawancara, 20 Januari 2025).



(Sumber : Dokumentasi Sekolah)

Gambar 2: Guru menyediakan bahan bacaan yang menarik

Gambar tersebut menunjukkan bahan bacaan yang disediakan oleh Ibu Triyana, setelah pengelompokan Ibu Triyana menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat siswa, seperti buku cerita bergambar dan bacaan anak. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap: mulai dari membacakan buku dengan ekspresi menarik, mengajak siswa membaca bersama, hingga menyisipkan permainan.

Penggunaan bahan bacaan yang menarik, seperti buku cerita bergambar serta materi yang sesuai dengan usia dan minat siswa, terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca. Hal ini selaras dengan pendapat (Latuconsina, 2022)

dalam jurnal Wanastra, yang menyatakan bahwa bahan bacaan anak harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan intelektual mereka.

c) Strategi Regresif

Guru memanfaatkan media kartu huruf dan permainan seperti "Tebak Huruf", "Susun Kata", dan "Mencocokkan Huruf". Hal ini terbukti membuat siswa yang belum mengenal huruf menjadi lebih tertarik belajar. Ibu Triyana menyampaikan:

"Ibuk biasanya pakai kartu huruf untuk membantu siswa mengenali huruf satu per satu. Untuk siswa yang belum bisa membaca, ibuk gunakan kartu ini dalam permainan agar mereka lebih tertarik dan semangat belajar."

(Wawancara,20 Januari 2025)



Sumber : Dokumentasi Sekolah)

Gambar 4 Guru mengenalkan huruf kesiswa

Gambar tersebut menunjukkan guru yang sedang menggunakan media pembelajaran seperti kartu huruf, khususnya untuk siswa yang belum mengenal huruf. Aktivitas permainan seperti "Tebak Huruf", "Susun Kata", dan "Mencocokkan Huruf" digunakan untuk menarik perhatian siswa.

Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar. Kartu huruf dan permainan yang dirancang untuk mengenalkan fonem dan huruf dapat memperkuat kemampuan fonemik siswa. Sebagai contoh, permainan seperti "Tebak Huruf" dan "Susun Kata" berhasil menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.(Skaraki, 2021) menyatakan media pembelajaran interaktif terbukti meningkatkan keterampilan fonemik anak, karena memungkinkan mereka berlatih bunyi bahasa secara menyenangkan, responsif, dan berulang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas I A di SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan strategi yang bersifat menyeluruh dan efektif. Strategi tersebut mencakup penerapan strategi induktif, deduktif, dan regresif dalam pembelajaran, yang disesuaikan dengan kemampuan awal siswa, disampaikan secara sistematis, serta memperkuat



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

kembali dasar-dasar membaca seperti pengenalan huruf dan fonem. Selain itu, guru menyediakan bahan bacaan yang menarik sesuai dengan usia dan minat siswa, memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif seperti kartu huruf, buku cerita bergambar, dan permainan edukatif (misalnya “Tebak Huruf” dan “Susun Kata”), yang terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca. Guru juga menjalin komunikasi aktif dengan orang tua siswa guna mendorong keterlibatan mereka dalam pembelajaran di rumah. Respons siswa terhadap strategi yang diterapkan pun sangat positif mereka merasa lebih percaya diri, dan termotivasi untuk terus belajar membaca. Namun, penelitian ini dibatasi hanya pada satu kelas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi lebih luas. Adapun saran dari peneliti, untuk guru disarankan agar terus mengembangkan variasi strategi yang lebih kreatif dan memanfaatkan teknologi pembelajaran sederhana agar siswa lebih termotivasi. Untuk orang tua, diharapkan dapat memberikan dukungan belajar yang konsisten di rumah melalui pendampingan membaca harian, sehingga perkembangan kemampuan literasi anak dapat lebih optimal. Untuk sekolah, penting menyediakan program pendampingan literasi berkelanjutan bagi siswa kelas rendah guna memperkuat dasar keterampilan membaca. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian dengan cakupan lebih luas dan melibatkan analisis kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar.

Pernyataan Apresiasi

Teristimewa dan tercinta pertamaku kepada ayahanda Zulhendri dan Mama tersayang Elrawati yang telah menjadi sumber kekuatan, kasih sayang, dan do'a serta dukungannya baik moral maupun material, semoga selalu dalam limpahan rahmat serta berkah Allah Swt. Terimakasih banyak atas segala pengorbanan, kerja keras, nasihat dan do'a yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada penulis. Tak lupa, apresiasi penuh kasih penulis sampaikan kepada adik-adik tercinta yang senantiasa hadir memberikan dukungan, supoortnya sekaligus kekuatan dalam perjalanan perkuliahan ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yaitu ibu Gusnita Efrina, M.Pd yang telah sabar membimbing, motivasi dan memberikan banyak masukan yang berarti. Serta terimakasih juga kepada seluruh pihak sekolah SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam yang memberikan izin dan kemudahan selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2016). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. Madrasah: *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran dasar*, 5(2), 26.
- Basitha, M. (2022). *Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Sdn 61 Karara Kota Bima*. 7, 2033–2040.
- Galang, S. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 156.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. Didaktika. *Jurnal Kependidikan*, 1-8.
- Hidayati. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 201-210.
- Ifain, A., Kurniakova, A. S., & Tahmidah, A. (2022). *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan*



- Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. 2(3), 126–134.
- Latuconsina. (2022). Pemilihan bahan bacaan sastra anak dalam penanaman nilai pendidikan karakter. Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra, 1–8.
- Nasution, A. M., Maulana, A., & Silaban, M. G. (2024). *Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Kelas Awal Sekolah Dasar*. 2(3).
- Pomalingo, S., Harun, M., Gorontalo, U. N., Gorontalo, U. N., Gorontalo, U. N., Glasser, J. P., & City, G. (2020). *Strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar*. 7–24.
- Prasetyo. (2024). Analisis penggunaan media flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah. Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi, 118–127.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Skaraki. (2021). Reinforcing preschoolers' phonemic awareness through the use of tablets. Advances in Mobile Learning Educational Research, 28–36.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*. 1(1), 53–61.

